



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *earnings*, *operating cash flow (OCF)*, *debt to equity ratio* dan beta baik secara parsial dan simultan terhadap *return* saham. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Earnings* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi yang sebesar 0,067 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnawati (2009) yang membuktikan bahwa *earnings* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Pradhono dan Christiawan (2004) yang mengungkapkan bahwa *earnings* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Desiani (2011) yang membuktikan bahwa *earnings* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian Trisnawati (2013) yang menyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil *earnings* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham mungkin disebabkan karena laba yang diperoleh

perusahaan tidak digunakan untuk membayar dividen tetapi digunakan untuk kegiatan pengembangan perusahaan sehingga permintaan atas saham perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

2. *Operating cash flow (OCF)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi yang sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradhono dan Christiawan (2004) yang mengungkapkan bahwa *OCF* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Rahmadi (2013) juga menyatakan bahwa *OCF* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Adiwiratama (2012) yang membuktikan bahwa *OCF* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian serupa juga diperoleh dari penelitian Trisnawati (2009) yang menyatakan bahwa *OCF* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3. *Debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi yang sebesar 0,930 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharli (2005) yang mengungkapkan bahwa *DER* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil serupa juga diperoleh dari hasil penelitian Faried (2008) yang menyatakan bahwa *DER* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prihantini (2009) yang membuktikan

bahwa *DER* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang serupa juga diperoleh dari penelitian Susilowati (2011) yang menyatakan bahwa *DER* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil *DER* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham mungkin disebabkan karena ada investor yang berpikir bahwa perusahaan yang sedang berkembang pada umumnya memiliki tingkat hutang yang tinggi karena sumber pendanaan sulit dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan yang sedang berkembang akan menarik minat investor, sehingga di sisi lain tingkat hutang yang tinggi tidak menjadi indikator penting bagi investor untuk mengurungkan investasinya pada perusahaan tersebut.

4. Beta memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi yang sebesar 0,002 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutjipto (2008) yang mengungkapkan bahwa beta memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Solechan (2009) yang menyatakan bahwa beta tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang serupa juga diperoleh dari penelitian Suharli (2005) yang mengungkapkan bahwa beta tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Sugiarto (2011) yang menyatakan bahwa beta tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil beta memiliki pengaruh signifikan

terhadap *return* saham mungkin disebabkan karena sifat investor di Indonesia yang cenderung menghindari resiko (*risk averse*). Investor dengan sifat seperti ini biasanya mengutamakan tingkat keamanan investasinya dibandingkan tingkat *return* yang ditawarkan oleh suatu produk investasi.

5.2 Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini kurang berpengaruh untuk dapat menjelaskan *return* saham. Dipastikan terdapat variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Periode penelitian dan sampel penelitian yang terbatas yaitu 19 perusahaan yang terus menerus terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2010 sampai 2011. Hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk melihat kecenderungan jangka panjang dan tidak mencerminkan kondisi secara keseluruhan dari populasi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dan beberapa keterbatasan yang ada, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada para peneliti berikutnya terkait penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu:

1. Menambahkan variabel-variabel lain untuk dapat menjelaskan *return* saham. Variabel-variabel yang disarankan antara lain *earning per share (EPS)*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat lebih menjelaskan *return* saham secara keseluruhan.
2. Menetapkan periode waktu yang lebih panjang dan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan.

UMMN